BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas I SDN Bumijaya Kec. Ciruas Kab. Serang. PTK dalam istilah bahasa Inggris *Classroom Acton Research (CAR),* yang artinya bahwa isi yang terkandung dalam metode ini adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan didalam kelas (Yusnandar dan Nura'eni, 2014, hlm. 6).

PTK meliputi tiga kata yaitu 'Penelitian', 'tindakan', dan 'kelas'. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama Suharsimi dalam Ekawarna (2013, hlm. 4)

Bory dalam Yusnandar (2014, hlm. 9) menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas ialah untuk mengembangkan keterampilan guru didasarkan pada persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya sendiri, dan bukan bertujuan untuk mencapai pengetahuan ilmu dalam bidang pendidikan.

Dan tujuan dari metode penelitian itu sendiri ialah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajar dengan cara melakukan refleksi secara kritis dan kolaboratif untuk menangani segala bentuk kendala agar mutu hasil belajar siswa meningkat dan mencapai hasil yang lebih baik.

B. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Taggart, dengan melalui beberapa tahapan yaitu seperti: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian melakukan tindakan dalam beberapa siklus sampai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru dan peneliti tercapai.

Terdapat penjelasan tahapan dalam penelitian tindakan kelas ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan

   Tahapan ini menjelaskan rencana yang sudah peneliti buat untuk nanti nya dilaksankan.

2. Pelaksanaan (tindakan)

   Pada tahapan ini merupakan tahapan pelaksanaan yang merupakan penerapan dari isi rancangan yang sudah dibuat sebelum nya oleh peneliti.

3. Pengamatan (observasi)

   Pada tahap pengamatan peneliti melakukan observasi dilaksanakan terhadap kondisi yang objektif dilapangan agar mengetahui masalah-masalah yang dihadapi guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Refleksi

   Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk melakukan evalusi dengan apa yang sudah dilakukan peneliti dalam penelitian sebelumnya untuk dipertimbangkan dan diperbaiki sebagaimana hasil dari penelitiannya.

C. Model Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan ialah model Kemmis & Mc Taggart. Menurut Ekawarna (2013,hlm.19) mengemukakan bahwa model Kemmis & Mc Taggart memiliki komponen *acting*, dan *observing* kemudian dijadikan satu kesatuan karena keduanya

merupakan tindakan yang tidak terpisah dan terjadi dalam waktu yang sama. Alur dari siklus-siklus dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

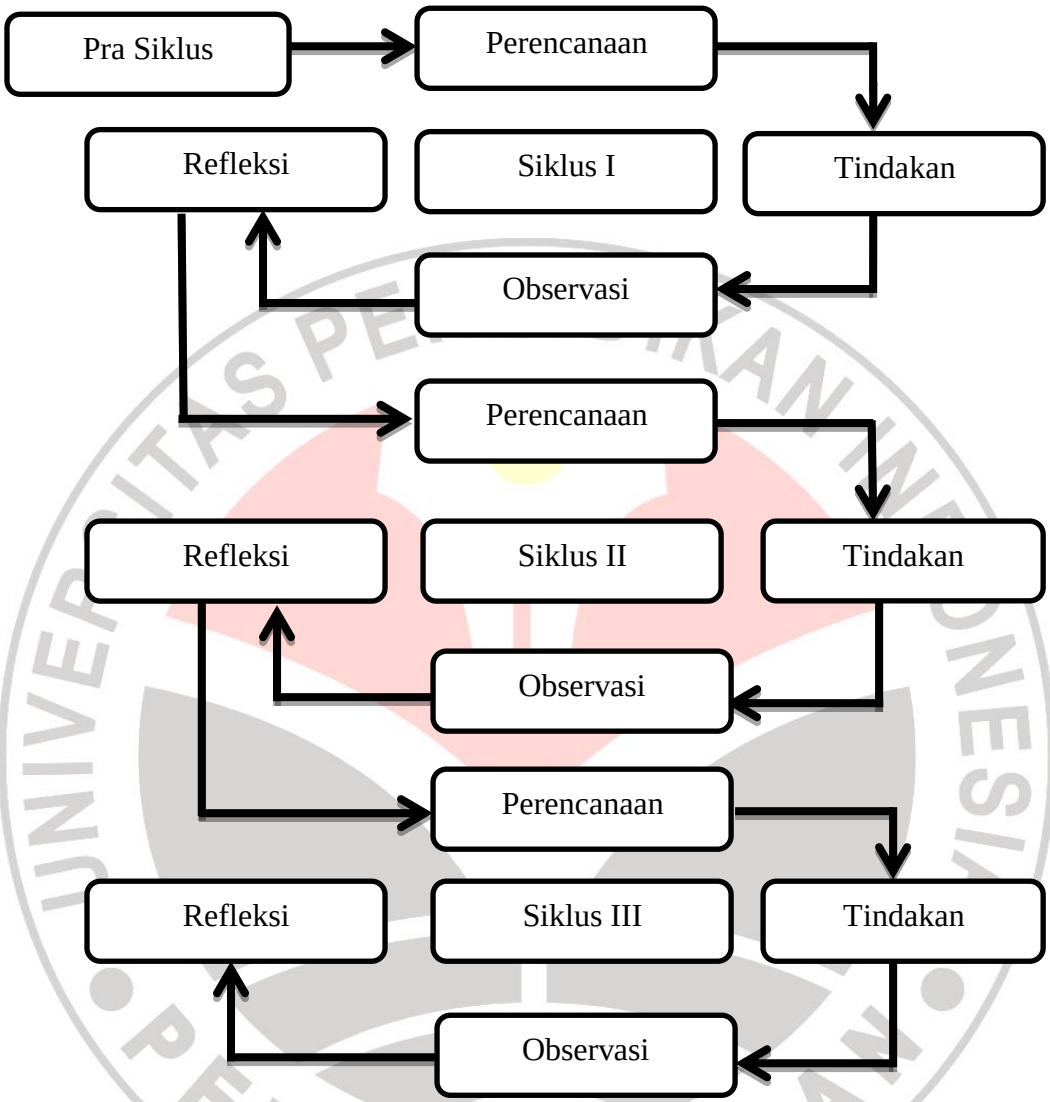

Bagan 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas (model Kemmis & Taggart)
Sumber: Ekawarna (2013) hlm. 20

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. **Pra siklus**

   Langkah pertama pada kegiatan model ini, diawali pada tahap prasiklus dengan melakukan penelitian pendahuluan atau sebagai tahap orientasi terhadap masalah yang akan diteliti. Pada tahap prasiklus ini

peneliti akan melakukan observasi masalah yang dihadapi siswa dalam masalah kurangnya keterampilan membaca permulaan dikelas I.

Berdasarkan hasil observasi pertama peneliti bersama dengan guru selanjutnya mengidentifikasi prioritas masalah yang dihadapi dan segera dicari solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada di kelas tersebut. Terdapat hasil bahwa masalah yang selama ini menjadikan guru bersemangat dalam mengajar ialah merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca permulaan yang berkualitas dengan cara menggunakan metode ajar yang baik, sehingga siswa dapat senang mengikuti pembelajaran memabca permualaan, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan mengalami peningkatan.

Langkah selanjutnya melakukan refleksi, adanya kegiatan ini bertujuan sebagai bahan rancangan untuk pemecahan masalah yang didasarkan pada hasil diskusi dan evaluasi. Dalam penelitian ini menggunakan III siklus hingga tujuan pembelajaran tercapai, akan tetapi jika dengan menggunakan siklus I sampai siklus II pembelajaran keterampilan membaca permulaan sudah tercapai sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, maka tidak diperlukan lagi melakukan siklus-siklus lainnya.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Setelah berdiskusi dengan guru mengenai hasil belajar siswa pada proses pra siklus diperoleh gambaran tentang metode pembelajan yang akan digunakan pada pembelajaran keterampilan membaca permulaan, dan peningkatan hasil belajar siswa. Rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I, antara lain:

1) Guru dan peneliti berdiskusi tentang bagaimana cara mengajarkan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS yang dipadukan menggunakan teknik kartu kata dan kartu huruf.

2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
3) Membuat media pembelajaran berupa untuk tindakan penelitian tindakan kelas.
4) Membuat instrument untuk digunakan selama siklus penelitian tindakan kelas.
5) Membuat sebuah lembar kerja siswa digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam membaca permulaan

b. Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus I antara lain:

1) Membahas materi untuk bahan dalam penyampaian membaca permulaan, misalkan materi bercerita yang bertemakan keluargaku.
2) Menjelaskan cara membaca sebuah kalimat pendek yang benar dengan metode SAS.
3) Menjelaskan cara menganalisis atau menguraikan kalimat berdasarkan langkah-langkah dari metode SAS dengan paduan kartu-kartu kalimat dan kartu huruf berwarna.
4) Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan analisis atau pengurain kalimat dengan menggunakan metode yang ditetapkan dan media yang sudah disediakan.
5) Guru memberikan lembar kerja siswa.

c. Observasi

1) Peneliti melakukan pengajaran sekaligus mengamati kegiatan pembelajaran membaca permulaan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
2) Mengamati kegiatan siswa dalam membaca permulaan yang benar dengan penerapan metode SAS.
3) Kemampuan guru mengusahakan strategi pembelajaran membaca permulaan dengan SAS yang dipadukan

menggunakan teknik kartu kata dan kartu huruf yang dibuat semenarik mungkin agar siswa senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa kelas I dalam keterampilan membaca permulaan.

d. Refleksi

Dalam kegiatan ini membuat refleksi sebagai berikut: jika keterampilan siswa dalam membaca permulaan dengan metode SAS masih kurang, maka refleksi yang dilakukan adalah memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana cara menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf dibantu dengan menggunakan teknik dan kartu huruf yang sudah didesain banyak warna yang menarik siswa belajar.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pelaksaan pembelajaran kembali yang disesuaikan dari refleksi pada siklus I.

b. Tindakan

Guru dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS yang dipadukan dengan teknik kartu kata dan kartu huruf yang berdasarkan dari rancangan kegiatan pembelajaran perbaikanpada siklus II ini.

c. Observasi

Guru dan peneliti bekerjasama melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran membaca permulaan yang sedang berlangsung, apakah mengalami peningkatan hasil belajar siswa atau sebaliknya tidak mengalami peningkatan hasil belajar siswa

akan tetapi memperoleh hasil yang sama dengan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya.

d. Refleksi

Peneliti melakukan perefleksian dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan pada siklus II ini dengan melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran, yang kemudian menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran untuk kegiatan pada siklus III.

4. Siklus III

a. Perencanaan

Peneliti kembali merancang kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS.

b. Tindakan

Peneliti yang dibantu guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan siklus III.

c. Observasi

Sama halnya pada kegiatan observasi di siklus II bahwa kegiatan guru dan peneliti bekerjasama melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran membaca permulaan yang sedang berlangsung disiklus III.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi disiklus III ini, peneliti menganalisis dan membuat sebuah kesimpulan dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melakukan tidakan.Dugaan apakah pembelajaran yang sudah dibuat dan dilakukan dengan tindakan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan dikelas I.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan, biasanya instrument penelitian dipakai guna menanyakan atau mengamati sesuatu sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan (Anggoro, 2007, hlm. 36).Dalam penelitian ini instrumennya ialah peneliti itu sendiri.

E. Alat Pengumpulan Data

Menurut Gulo, W (2010, hlm. 28) menyebutkan bahwa pengumpulan data dilakukan dalam rangka pembuktian hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Dapat dilihat dibawah ini kegiatan yang dilakukan saat penelitian dari masing-masing tahap tersebut, antara lain:

1. Observasi

Menurut Nana (2010, hlm. 220) observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.

Dalam penelitian ini, menurut peneliti bahwa observasi merupakan tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengamati kegiatan pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar baik dari kinerja guru maupun keadaan siswa. Bertujuan memperoleh data prilaku siswa sehingga didapatkan hasil dan perubahan siswa dalam memperbaiki proses pembelajaran. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan yaitu mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa didalam kelas, dan instrument yang digunakan pada saat observasi yakni lembar observasi dan data nilai siswa pada tahap pra siklus.Adapun format lembar kerja observasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 3.1
Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode SAS

Aspek yang diamati	Nilai			
	1	2	3	4
Kemampuan membuka pelajaran 1. Membangkitkan motivasi siswa				
Kegiatan Inti 2. Guru bercerita atau bisa juga bertanya jawab dengan siswa dan disertai dengan media gambar. 3. Guru membaca beberapa nama-nama dari sebutan gambar (gambar ibu, gambar ayah, gambar Sari dan sebagainya) 4. Guru menyuruh siswa untuk mengikuti membaca kalimat pendek tersebut (kegiatan struktural) 5. Guru memberikan contoh bagaimana cara menguraikan kalimat pendek menjadi kata, suku kata, dan huruf (kegiatan analisis) dan dihubungkan lagi menjadi kalimat semula dengan tahapan penggabungan kembali dari kata, suku kata huruf sehingga membentuk kalimat utuh kembali (kegiatan sintetik) 6. Guru memberi kesempatan terhadap siswa untuk melakukan sendiri terhadap penguraian 7. Guru mencoba memberikan tugas kelompok disetiap masing-masing siswa				
Menutup Pelajaran 8. Menyimpulkan materi yang telah diajarkan 9.Memberikan pujian kepada siswa atas partisipasi dan semangat mengikuti pelajaran				

Kriteria Penilaian:
4 = Sangat Baik = 3,2 – 4
3 = Baik = 2,2 – 3
2 = Cukup = 1,2 – 2
1 = Kurang = 0 - 1,1

Adapun format lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini::

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode SAS

Aspek yang diamati	Skor			
	1	2	3	4
a. Partisipasi siswa untuk membaca kalimat sederhana secara keseluruhan (kegiatan Struktural) b. Keaktifan siswa saat diberi tugas untuk menguraikan kalimat pendek, kemudian menghuungkan kembali menjadi struktur kalimat yang utuh (kegiatan analisis dan sintesis) c. Perhatian siswa saat dibagi kelompok d. keaktifan dan kenyamanan siswa saat berdiskusi bersama teman kelompok untuk membaca secara bergantian, menguraikan dan merangkai kata di depan papan tulis menjadi struktur kalimat seperti semula menggunakan media kartu kata				

Kriteria Penilaian:

4 = Sangat Baik = Siswa yang sudah lancar membaca
3 = Baik = siswa yang sudah mengeja dan mengenal huruf
2 = Cukup = Siswa yang belum bisa mengeja
1 = Kurang = Siswa yang belum mengenal huruf

2. Tes

Tes yang digunakan ialah tes tulis dan tes lisan.Dengan tujuan memperoleh data mengenai peningkatan keterampilan siswa pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Tes Keterampilan Membaca Permulaan

No.	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Intonasi	Jelas dalam penggunaan tanda baca (titik, koma, tanda seru, dan tanda Tanya)	30
		Kurang jelas dalam pemenggalan kata dan jeda	15
		Tidak jelas dalam pemenggalan kata/jeda	5
2.	Kelancaran	Lancar dan relevan dalam membaca	30
		Kurang lancar membaca	15
		Tidak lancar membaca	5

3. Dokumentasi

Berdasarkan pengetahuan peneliti setelah membaca beberapa referensi yang tersedia bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi penting dalam penelitian, baik dokumen gambar maupun dokumen elektronik yang kemudian kumpulan dokumen tersebut dianalisis untuk dijadikan pembuktian kevalidan data.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam proses penelitian tindakan kelas, karena pada tahap ini peneliti akan memperoleh kevalidan dan data awal sampai akhir penelitian. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan ialah analisis data dengan pendekatan kualitatif.Data yang berupa skor kemampuan membacakemudian dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dan mencari nilai rata-rata. Dalam analisis ini hasil kemampuan belajar diberi skor angka dan dimasukan pada tabel statistik, kemudian

dicari skor rata-rata dalam satu kelas yang digunakan sebagai objek penelitian.Rumus hitung untuk mencapai prosentase belajar antara lain:

$$\text{Rata-rata} = \frac{Jumla\ h\ Nilai}{Banyaknya\ \ Siswa}$$

$$\text{Prosentase} = \frac{Peningkatan\ Setiap\ Siklus}{Hasil\ Rata\text{-}rata}\ X\ 100\%$$

Data analisis kualitatif akan memberikan sebuah gambaran mengenai siswa yang masih kesulitan dalam membaca. Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteia Penilaian

No.	Interval Nilai	Prosentase	Kriteria/ Kategori
1.	90-100	90% - 100%	Sangat baik
2.	80-89	80% - 89%	Baik
3.	70-79	70% - 79%	Cukup
4.	60-69	60% - 79%	Kurang

Kemudian ketetapan dalam indikator keberhasilan pada keterampilan membaca permulaan dengan metode SAS. Penggunaan metode SAS dapat dikatakan berhasil jika minimal 15 siswa dari 30 siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di kelas 1 dalam pembelajaran membaca permulaan.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Dalam penelitian yang peneliti lakukan ialah mengambil subjek penelitiannya siswa Sekolah Dasar kelas I semester genap tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 14 orang.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Bumijaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang.Alamat sekolah Kampung Dukuh Desa Bumijaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang.